



Analisis Komparatif Literasi Keuangan Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan

Annuridya Rosyidta Pratiwi Octasyilva^{1*}, Rizka Dwi Khasanah²

^{1,2} Program Studi Manajemen Institut Teknologi Indonesia, Tangerang Selatan Indonesia

*Alamat e-mail corresponding author: *annuridya.rpo@iti.ac.id

A B S T R A C T

This study aims to determine whether or not there is a difference in the level of financial literacy between Generation Z and Millennials in terms of age, gender, and level of education. The sample used is 150 respondents, with 75 respondents per generation, each using a questionnaire that can be filled out online. This research is a type of quantitative comparative research. The normality test results using the Kolmogorov-Smirnov test or the Shapiro-Wilk test showed that the data used in this study were not normally distributed. The data used in this study have met the requirements to be able to use the Mann-Whitney test. The results of this study indicate that (1) The level of financial literacy between Generation Z and Millennials is the same in terms of age. This is because the results of the calculation and analysis of Mann-Whitney show the asymp. Sig (2-tailed) value for the age variable is $0.827 > \alpha 0.05$. Based on the decision-making criteria, if the value of asymp. Sig (2-tailed) $> \alpha 0.05$, then H_{01} is accepted, and H_{11} is rejected, (2) There is no difference in the level of financial literacy between Generation Z and Millennials in terms of gender. This is because the results of the calculation and analysis of Mann-Whitney show the value of the asymp. Sig (2-tailed) value of $0.133 > \alpha 0.05$. Based on the decision-making criteria, if the value of asymp. Sig (2-tailed) $> \alpha 0.05$, then H_{02} is accepted, and H_{12} is rejected, and (3) There is no difference in the level of financial literacy between Generation Z and Millennials in terms of education level. This is because the results of the calculation and analysis of Mann-Whitney show the value of the asymp. Sig (2-tailed) value of $0.827 > \alpha 0.05$. Based on the decision-making criteria, if the value of asymp. Sig (2-tailed) $> \alpha 0.05$, then H_{03} is accepted, and H_{13} is rejected.

A B S T R A K

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui apakah terdapat perbedaan atau tidak pada tingkat literasi keuangan antara generasi Z dan Millennial ditinjau dari usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan. Sampel yang digunakan 150 responden dengan masing-masing jumlah responden 75 per generasi dengan menggunakan kuesioner yang dapat diisi secara online. Penelitian ini merupakan jenis penelitian komparatif kuantitatif. Dari hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorof Smirnov atau uji Shapiro Wilk dapat diketahui bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak berdistribusi secara normal. Data yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi syarat untuk dapat menggunakan uji Mann-Whitney. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Tidak terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan antara Generasi Z dan Millennial ditinjau dari usia. Hal ini dikarenakan hasil perhitungan dan analisa Mann-Whitney menunjukkan nilai asymp. Sig (2-tailed)

variabel usia sebesar $0,827 > \alpha 0,05$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, jika nilai *asyp.Sig (2-tailed)* $> \alpha 0,05$ maka H01 diterima dan H11 ditolak, (2) Tidak terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan antara Generasi Z dan Millennial ditinjau dari jenis kelamin. Hal ini dikarenakan hasil perhitungan dan analisa Mann-Whitney menunjukkan nilai menunjukkan nilai *asyp.Sig (2-tailed)* sebesar $0,133 > \alpha 0,05$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, jika nilai *asyp.Sig (2-tailed)* $> \alpha 0,05$ maka H02 diterima dan H12 ditolak, dan (3) Tidak terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan antara Generasi Z dan Millennial ditinjau dari tingkat pendidikan. Hal ini dikarenakan hasil perhitungan dan analisa Mann-Whitney menunjukkan nilai menunjukkan nilai *asyp.Sig (2-tailed)* sebesar $0,827 > \alpha 0,05$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, jika nilai *asyp.Sig (2-tailed)* $> \alpha 0,05$ maka H03 diterima dan H13 ditolak.

1. Pendahuluan

Di era globalisasi yang terjadi sekarang ini, tiap orang pasti memahami dan mampu membaca tentang keuangan. Dengan demikian, setiap orang perlu berkemampuan serta mengerti tentang cara mempergunakan sumber daya keuangan secara tepat dan efisien. Kemampuan mengelola sumber daya keuangan tersebut dipergunakan untuk menentukan atau memutuskan apakah sumber daya keuangan itu sendiri dipergunakan seluruhnya untuk konsumsi atau sebagian untuk investasi. Teori *reasoned action* ialah teori utama dari teori *planned behavior* (Octasylya et al., 2021). Teori *planned behavior* merupakan teori yang menentukan fungsi niat individu dalam melakukan perilaku tertentu. Niat yaitu suatu upaya yang memperlihatkan sebanyak upaya yang dilakukan sebanyak apa usaha yang telah direncanakannya dalam melaksanakan suatu tindakan. Dengan begitu dapat diartikan bahwa jika individu tersebut memiliki ketertarikan untuk berinvestasi maka seseorang itu sendiri akan lebih cenderung berupaya dengan serius dalam mencapai keinginannya, terutama yang berkaitan dengan investasi, seperti mengikuti pendidikan pasar modal atau meningkatkan literasi keuangannya.

Literasi keuangan ialah suatu rangkaian kegiatan atau aktivitas yang berguna bagi peningkatan wawasan, kepercayaan serta keterampilan konsumen dan khalayak masyarakat hingga dirinya sendiri dapat melakukan pengelolaan keuangan secara optimal. Bisa disimpulkan bahwasanya literasi keuangan sebagai wawasan finansial yang bertujuan guna mencapai kekayaan agar tentram atau sentosa pada kehidupan di masa depan. Literasi keuangan yang menjadi prasyarat pengelolaan keuangan tidak diiringi dengan memanfaatkan intansi keuangan oleh masyarakat Indonesia. (Ulfatun, Udhma, Dewi, 2016)

Inklusi keuangan tidak bisa dilepaskan dari literasi keuangan. Literasi keuangan mengajarkan kepada seseorang ataupun masyarakat mengenai pola pikir, kecerdasan, dan motivasi untuk mengelola dan mengolah keuangannya. Sementara literasi keuangan dan inklusi keuangan tidak dapat dipisahkan, pada kenyataannya tingkat literasi keuangan yang tinggi tidak selalu dikaitkan dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi.

OJK melakukan survei untuk mengetahui tingkat taraf literasi keuangan. Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa terdapat gap yang begitu besar antara tingkat taraf literasi keuangan. Pada tahun 2013 indeks literasi keuangan sebesar 21,84%, tahun 2016 sebesar 29,7% dan tahun 2019 sebesar 38,03%. Meskipun setiap tahun mengalami peningkatan, namun belum tentu dengan nilai persentase tersebut memperlihatkan sudah baik. Penentuan literasi keuangan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu literasi keuangan tingkat tinggi dengan angka $>80\%$, tingkat literasi keuangan sedang dengan angka 60% sampai 80% , dan tingkat literasi keuangan rendah dengan angka $<60\%$ (Ardianto, 2021; Keuangan, 2013). Berdasarkan kategori tersebut, dengan hasil 38,03% itu menunjukkan bahwa literasi keuangan tersebut masih kurang baik dan rendah karena di bawah 60% .

Generasi adalah sekawanan tingkatan dengan berbagai tingkatan usia yang penting untuk suatu bangsa. Kelompok generasi ini memiliki kesamaan dalam kelompok umur yang pernah mengalami peristiwa penting dalam suatu periode waktu yang sama. Penduduk Indonesia pada tahun 2020 tercatat didominasi oleh Generasi Z dan Millennial. Jumlah penduduk Generasi Z yang lahir di rentang tahun 1997-2012 mencapai 74,93 juta jiwa atau 27,94% dari total penduduk. Penduduk generasi Millennial yang lahir antara tahun 1981-1996 mencapai 69,38 juta orang atau 25,87% dari total penduduk.

Generasi Z ialah generasi termuda yang baru masuk ke angkatan kerja. Generasi ini sering disebut sebagai generasi internet. Generasi Z cenderung lebih terhubung secara sosial berkat dunia maya. Sejak usia muda, generasi ini telah dididik secara ekstensif terhadap teknologi serta sangatlah bersahabat dengan ponsel pintar serta tergolong generasi yang kreatif. Generasi ini cenderung lebih suka diperusahaan startup, multitasking, sangatlah suka akan teknologi serta memiliki keahlian untuk menjalankan atau mengoperasikan teknologi itu sendiri, peduli terhadap lingkungan, serta rentan dipengaruhi lingkungan terkait produk ataupun merek-merek, cerdas dan tidak sulit dalam menerima informasi dengan cepat (The Generation Guide, 2015).

Generasi Y disebut juga generasi Millennial atau Milenium. Generasi Y sering mempergunakan berbagai teknologi komunikasi instan misalnya seperti surat elektronik (e-mail), SMS, instant messaging serta berbagai hal lainnya. Hal ini disebabkan generasi tersebut bertumbuh di era kejayaan internet.. Selain itu, kaum Millennial cenderung lebih terbuka secara perspektif politik serta ekonomi, hingga mereka terlihat sangat responsif pada perubahan lingkungan yang dialami di sekitar mereka. Generasi Y atau Millennial cenderung lebih berkomitmen terhadap perusahaannya, pekerjaan merupakan sebuah prioritas, namun tidak menjadi hal utama, suka akan regulasi atau peraturan yang tidak berbelit-belit, suka akan keterbukaan dan transparansi. Suka akan feedback serta menyukai tantangan terbaru yang menjadikan dirinya diharuskan untuk melampaui batasnya (The Generation Guide, 2015).

Ada perbedaan tingkat literasi keuangan dari kedua generasi tersebut. Tingkat literasi keuangan pada Generasi Z mencapai 44,04% sedangkan tingkat literasi keuangan pada Millennial mencapai 47,98% (Ardianto, 2021). Kedua generasi ini diharapkan bisa berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Pengaruh generasi muda merupakan bonus bagi demografi Indonesia, sekaligus merupakan peluang dan tantangan untuk mencapai transformasi digital baik dari segi literasi keuangan maupun dalam pengadaan produk dan layanan di industri sektor jasa keuangan.

Saat ini alokasi pengelolaan sumber daya cukup banyak, produk yang ditawarkan ialah asuransi, pasar modal, multifinance, pegadaian, dana pensiun, bank, dan buku perencanaan rumah tangga. Dengan banyaknya produk yang ditawarkan, diharapkan Generasi Z dan Milenial dapat menerapkan serta melakukan pengelolaan sumber daya yang mereka miliki secara baik dan benar, sehingga mereka dapat berkembang dalam kehidupannya sekarang dan masa mendatang. Literasi keuangan sangat penting untuk meningkatkan perekonomian. Pendidikan literasi keuangan dapat dipelajari oleh semua kalangan dan tidak dibatasi oleh faktor demografi seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan lain-lain. Sehingga penelitian ini akan melakukan analisis kompetensi literasi keuangan berdasarkan usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan pada generasi Y dan generasi milenial.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Literasi Keuangan

Keuangan ialah bagian penting dari kehidupan ini. Pengetahuan keuangan yang sudah dimiliki setiap orang akan mempermudah dalam pengambilan keputusan yang mengidentifikasi produk keuangan untuk mengoptimalkan keputusan keuangan seseorang.

Menurut lembaga Otoritas Jasa Keuangan menjelaskan bahwasanya dari definisi literasi dimaknai sebagai kemampuan memahami, sehingga literasi keuangan ialah kemampuan pada pengelolaan dana yang dimiliki supaya mengalami perkembangan serta hidup dapat semakin sejahtera di waktu mendatang. OJK menjelaskan bahwasanya misi terpenting dari program literasi keuangan ialah guna mengedukasi pada aspek keuangan pada masyarakat Indonesia supaya bisa melakukan pengelolaan keuangan dengan cerdas, agar rendahnya pengetahuan mengenai industri keuangan bisa teratasi serta masyarakat tidak rentan ditipu oleh sejumlah produk-produk investasi yang menumbuhkan keuntungan yang banyak pada periode singkat dengan tidak memperhatikan risikonya (Yushita, 2017).

Literasi keuangan (*financial literacy*) dapat dipahami sebagai suatu ilmu pengetahuan, keterampilan, kepercayaan masyarakat yang berkaitan dengan lembaga keuangan dan produk dan layanannya yang tertuang pada indikator ukuran indeks untuk mengelola keuangan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan. Literasi keuangan ialah kemampuan seseorang pada pengambilan keputusan serta pengelolaan dana yang dimilikinya dengan bijak, yang dimulai dengan mengetahui, mengerti, mempercayai, sampai memiliki keterampilan dalam melibatkan dirinya secara aktif dalam mengatur keuangan demi kesejahteraan dimasa yang akan datang (Ernitawati et al., 2020). Literasi keuangan dibagi dalam 4 (empat) aspek, yaitu :

i. Pengetahuan tentang keuangan pribadi secara umum (*General Personal Finance Knowledge*) merupakan ilmu pengetahuan berupa hal yang terkait dengan pengetahuan dasar mengenai *personal finance*, yaitu bagaimana mengelola pemasukan dan pengeluaran, serta memahami konsep dasar keuangan. Konsep dasar keuangan tersebut mencakup perhitungan tingkat bunga sederhana, bunga majemuk, pengaruh inflasi, opportunity cost, nilai waktu uang, likuiditas suatu aset, dan lain-lain.

ii. Tabungan dan pinjaman (*Saving and borrowing*), merupakan pengetahuan yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman.

iii. Asuransi (*Insurance*), asuransi merupakan suatu alat untuk mengurangi risiko keuangan, dengan cara pengumpulan unit-unit eksposur (*exposure*) dalam jumlah yang memadai, untuk membuat agar kerugian individu dapat diperkirakan. Kemudian, kerugian yang dapat diramalkan itu dipukul merata oleh mereka yang tergabung.

iv. Investasi (*Investment*), adalah menyimpan atau menempatkan uang agar bisa bekerja sehingga dapat menghasilkan uang yang lebih banyak atau pengetahuan tentang suku bunga pasar, reksa dana dan risiko investasi. Cara yang sering digunakan seseorang dalam berinvestasi yakni dengan meletakkan uang ke dalam surat berharga termasuk saham, obligasi dan reksa dana, atau dengan membeli real estate.

2.2 Generasi

i. Generasi Z

Generasi Z ialah seseorang yang terlahir pada tahun 1997 - 2012, disertai dengan karakteristik fasih terhadap teknologi, membangun interaksi dengan sosial media, ekspresif yang memiliki kecenderungan toleran serta multitasking. Melalui kemajuan teknologi yang tersedia diiringi dengan karakteristik generasi Z yang ada, sangatlah memberikan kesempatan dalam mempunyai sikap konsumerisme di generasi Z serta terdapatnya kebutuhan terhadap literasi keuangan (Laturette et al., 2021).

Akses informasi serta tawaran beragam jenis yang sangat mudah dijumpai oleh generasi Z, menjadikan mereka mempunyai beragam pilihan pada kehidupannya. Generasi Z berprinsip YOLO (You Only Live Once) atau dapat dikatakan juga bahwasanya menikmati kehidupan sekarang dengan tidak mengkhawatirkan kehidupan di masa mendatang. Hal tersebut dapat diamati melalui pilihan generasi Z dalam berlibur dibandingkan menabungkan uangnya untuk dana pensiun dikarenakan dirasa pensiun masih sangat lama (Laturette et al., 2021).

ii. Generasi Millennial

Millennial generation atau generasi Y juga akrab disebut generation me atau echo boomers. Secara harfiah memang tidak ada demografi khusus dalam menentukan kelompok generasi yang satu ini. Penggolongan generasi Y terbentuk bagi mereka yang lahir pada 1981 – 1996 (Harimurti, 2016).

2.3 Usia

Usia ialah informasi terkait tanggal, bulan, serta tahun dari waktu kelahiran responden itu sendiri berdasarkan sistem kalender Masehi. Sehingga dapat diartikan bahwa usia ialah durasi waktu atau lama waktu kehidupan seorang dihitung sejak lahir (Al Amin & Juniati, 2017).

Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia menyatakan terdapat beberapa kategori untuk golongan usia diantaranya adalah sebagai berikut :

- Masa balita: 0 – 5 tahun
- Masa kanak-kanak: 5 – 11 tahun
- Masa remaja awal: 12 – 16 tahun
- Masa remaja akhir: 17 – 25 tahun
- Masa dewasa awal: 26 – 35 tahun
- Masa dewasa akhir: 36 – 45 tahun
- Masa lansia awal: 46 – 55 tahun
- Masa lansia akhir: 56 – 65 tahun
- Masa manula: 65 tahun keatas

2.4 Jenis Kelamin

Jenis kelamin menjelaskan mengenai perbedaan antara perempuan dan laki-laki yang bersifat bawaan sebagai ciptaan Tuhan. Jenis kelamin ialah perbedaan biologis dan fisiologis yang dapat membedakan laki-laki dan perempuan sejak seseorang lahir (Ariadi et al., 2015).

2.5 Tingkat Pendidikan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwasanya pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk merealisasikan suasana belajar serta kegiatan belajar mengajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pengukuran tingkat pendidikan formal digolongkan menjadi 4 (empat), yaitu :

- i. Tingkat pendidikan sangat tinggi, yaitu minimal pernah menempuh pendidikan tinggi.
- ii. Tingkat pendidikan tinggi, yaitu pendidikan SMA atau sederajat.
- iii. Tingkat pendidikan sedang, yaitu pendidikan SMP atau sederajat.
- iv. Tingkat pendidikan rendah, yaitu pendidikan SD atau sederajat.

2.6 Hipotesis

Berdasarkan penelitian sebelumnya (Aziz, 2021) diperoleh hasil bahwa usia tidak memengaruhi literasi keuangan, dimana semakin bertambahnya usia, tidak membuat literasi keuangan akan meningkat. Berdasarkan paparan di atas, maka hipotesis pertama dari penelitian ini adalah:

H01 : Tidak terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan ditinjau dari usia.

H11 : Terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan ditinjau dari usia.

Wanita dan laki-laki menyimpan perbedaan pada segi fisik ataupun psikologis sehingga menyebabkan perbedaan fungsi dan peran yang diembannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, dalam mengambil suatu keputusan akan pemahaman suatu hal terdapat

perbedaan antara laki laki dan perempuan (Dewi & Suarmanayasa, 2020), sehingga terbentuklah hipotesis sebagai berikut :

H02 : Tidak terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan ditinjau dari jenis kelamin.

H12 : Terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan ditinjau dari jenis kelamin.

Pada penelitian (Aziz, 2021) diketahui semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin tinggi juga tingkat literasi keuangan yang dimiliki, dikarenakan semakin tinggi pendidikan maka semakin luas akses mendapatkan informasi dimana hasil penelitiannya mengatakan tingkat pendidikan memberi pengaruh positif terhadap literasi keuangan., sehingga penelitian ini membentuk hipotesis

H03 : Tidak terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan ditinjau dari tingkat pendidikan.

H13 : Terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan ditinjau dari tingkat pendidikan.

3. Metode Penelitian

3.1 Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara non-probability purposive sampling, pengumpulan data menggunakan kuesioner online, analisis data menggunakan uji Mann-Whitney.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini ialah Generasi Z dan Millennial yang berjumlah masing-masing 74,93 Juta Jiwa dan 69,38 Juta Jiwa. Dengan menggunakan rumus Hair et al (Hair, J. F., Black, B., Babin, B., Anderson, R. E., & Tatham, 2010) jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 75 orang untuk setiap generasi sehingga dibutuhkan 150 orang untuk dua generasi.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner.

3.4 Jenis Penelitian

Penelitian ini ialah penelitian komparatif kuantitatif yang bertujuan untuk membandingkan fakta-fakta, membandingkan sifat dua kelompok yang tidak sama, atau membandingkan dua variabel tertentu yang akan diteliti berdasarkan kerangka pemikiran. Pada penelitian ini peneliti ingin membandingkan tingkat literasi keuangan Generasi Z dan Generasi Millennial.

3.5 Metode Analisis

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah uji Mann-Whitney. Mann Whitney U Test (Wilcoxon Rank Sum Test) adalah alternatif uji non parametris saat uji Independent T Test tidak dapat dilakukan yang disebabkan asumsi normalitas tidak terpenuhi. Meskipun bentuk non parametris dari uji independent t test, uji Mann Whitney U Test tidak menguji perbedaan Mean (rerata) dua kelompok seperti layaknya uji Independen T Test, melainkan untuk menguji perbedaan Median (nilai tengah) dua kelompok. Berdasarkan uraian di atas, maka asumsi yang harus terpenuhi untuk uji Mann Whitney U Test adalah skala data variabel terikat adalah ordinal, interval atau rasio. Apabila skala interval atau rasio, asumsi normalitas tidak terpenuhi, data berasal dari 2 kelompok, variabel independen satu dengan yang lainnya, artinya data berasal dari kelompok berbeda, dan varians kedua kelompok sama atau homogeny (Anwar Hidayat, 2014).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Uji Validitas

Uji validitas ini digunakan untuk menguji kevalidan sebuah kuesioner. Jika nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka butir pernyataan dalam sebuah kuesioner dinyatakan valid. Untuk mengetahui nilai r tabel ($\alpha, n-2$). Pada uji validitas ini sampel adalah 150 ($n=150$), α 5% sehingga diketahui ($5\%, 150-2$) adalah 0,1603. Maka dapat disimpulkan setiap pernyataan dinyatakan valid apabila r hitung lebih besar daripada 0,159.

Tabel 1.
Hasil Uji Validitas

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.747		
2	0.799		
3	0.796		
4	0.616		
5	0.695		
6	0.478		
7	0.697		
8	0.73		
9	0.746		
10	0.761		
11	0.739		
12	0.73		
13	0.784		
14	0.76		
15	0.571	0.159	Valid

Sumber: Olah data, 2022

4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini dilakukan untuk mengetahui kepercayaan dari hasil pengukuran dari suatu penelitian. Uji reabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS dengan metode cronbach alpha, dimana kriteria pada metode ini adalah suatu kuesioner dikatakan reliable apabila nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60. Dibawah ini merupakan tabel hasil uji reliabilitas.

Tabel 2.
Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach'	N of Items
sAlpha	
.945	15

Sumber: Olah data, 2022

Hasil uji reliabilitas sebagaimana tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai *alpha* 0,945 > 0,60. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua item dalam kuesioner penelitian reliabel, sehingga dapat digunakan dalam pengujian hipotesis.

4.3 Uji Normalitas

Teknik yang digunakan dalam uji normalitas ini yaitu dengan metode *Lilliefors* atau *Kolmogorov Smirnov* dan *Shapiro Wilk*. Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 17. Apabila data berdistribusi normal, yaitu jika nilai $Sig > \alpha$ 0,05 maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai $Sig < \alpha$ 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
LITERASI KEUANGAN	.083	150	.014	.970	150	.002
USIA	.187	150	.000	.868	150	.000
JENIS KELAMIN	.341	150	.000	.838	150	.000
PENDIDIKAN TERAKHIR	.423	150	.000	.598	150	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: data diolah, 2022

Dari uji normalitas setiap variabel di atas, diketahui bahwa data pada semua variabel di atas itu tidak berdistribusi normal. Hal itu dikarenakan nilai sig ke empat uji di atas $< 0,05$ yang berarti data tidak berdistribusi normal. Sehingga data tersebut dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji *Mann-Whitney*.

4.4 Uji Hipotesis

1. Tingkat Literasi Keuangan Generasi Z dan Millennial Ditinjau dari Usia

Hasil uji *Mann-Whitney* variabel usia dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.
Hasil Uji Mann Whitney Variabel Usia

LITERASI KEUANGAN	
Mann-Whitney U	2754.500
Wilcoxon W	5604.500
Z	-.218
Asymp. Sig. (2-tailed)	.827

a. Grouping Variable: Usia

Sumber: data diolah, 2022

Tabel di atas menyatakan bahwa Z_{hitung} variabel usia adalah -0,218 dan nilai *asympt.Sig (2-tailed)* sebesar 0,827 $> \alpha$ 0,05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, jika nilai *asympt.Sig (2-tailed)* $> \alpha$ 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat literasi Generasi Z dan Millennial ditinjau dari usia. Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya (Margaretha & Pambudhi, 2015) yang menunjukkan bahwa usia memiliki pengaruh atau perbedaan terhadap literasi keuangan. Namun penelitian ini seperti penelitian Aziz (2021) yang menunjukkan hasil bahwa usia tidak memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan. Penjelasan yang mungkin terjadi adalah usia bukanlah faktor seseorang yang menunjukkan semakin tinggi usia, maka semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki. Keputusan serta kemampuan dalam pengelolaan keuangan pribadi tidak didasari dari usia, melainkan faktor lain (Aziz, 2021).

2. Tingkat Literasi Keuangan Generasi Z dan Millennial Ditinjau dari Jenis Kelamin

Hasil uji Mann-Whitney variabel jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5.
Hasil Uji Mann Whitney Variabel Jenis Kelamin

	LITERASI KEUANGAN
Mann-Whitney U	2413.500
Wilcoxon W	5263.500
Z	-1.501
Asymp. Sig. (2-tailed)	.133

a. Grouping Variable: Jenis Kelamin

Sumber: data diolah, 2022

Tabel di atas menyatakan bahwa Z_{hitung} variabel jenis kelamin adalah -1,501 dan nilai *asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,133 > α 0,05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, jika nilai *asymp.Sig (2-tailed)* > α 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat literasi Generasi Z dan Millennial ditinjau dari jenis kelamin. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Nugraheni, 2020) yang menyatakan gender tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan atau dapat dikatakan tidak terdapat perbedaan antara jenis kelamin terhadap literasi keuangan.

3. Tingkat Literasi Keuangan Generasi Z dan Millennial Ditinjau dari Tingkat Pendidikan

Hasil uji Mann-Whitney variabel tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6.
Hasil Uji Mann Whitney Variabel Tingkat Pendidikan

	LITERASI KEUANGAN
Mann-Whitney U	2754.500
Wilcoxon W	5604.500
Z	-.218
Asymp. Sig. (2-tailed)	.827

a. Grouping Variable: Pendidikan Terakhir

Sumber: data diolah, 2022

Tabel di atas menyatakan bahwa Z_{hitung} variabel tingkat pendidikan adalah 0,218 dan nilai *asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,827 > α 0,05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, jika nilai *asymp.Sig (2-tailed)* > α 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat literasi Generasi Z dan Millennial ditinjau dari tingkat pendidikan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya (Aziz, 2021; Dewi & Suarmanayasa, 2020; Margaretha & Pambudhi, 2015) yang memberikan hasil bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan. Hal ini dapat dikarenakan pada era digitalisasi, menjadikan seluruh lapisan masyarakat dari berbagai tingkat pendidikan dapat mengakses informasi maupun teknologi termasuk didalamnya adalah mengenai literasi keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dibentuk implikasi managerial bahwa tingkat literasi keuangan tidak terdapat perbedaan bila ditinjau dari faktor generasi, usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan. Konsep literasi keuangan merupakan salah satu komponen utama dalam meningkatkan inklusifitas berbagai produk keuangan sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini mengindikasikan edukasi literasi keuangan

kepada masyarakat akan meningkatkan minat dan perilaku bijak masyarakat mengelola keuangan. Disisi lain kemajuan teknologi menjadikan kemudahan akses sekaligus dampak negative dari berbagai produk keuangan. Indonesia dengan jumlah penduduk hingga 270 juta penduduk menjadi potensi besar dalam dunia keuangan, sehingga dengan adanya potensi ini diperlukan pemerataan dalam penyebaran informasi, baik di perkotaan maupun pelosok. Pemerintah dan stakeholder harus aktif berperan dalam meningkatkan literasi keuangan agar literasi keuangan dengan harapan peningkatan kesejahteraan dapat tercapai secara efektif.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Tidak terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan antara Generasi Z dan Millennial ditinjau dari usia. Hal ini dikarenakan hasil perhitungan dan analisa Mann-Whitney menunjukkan nilai asymp.Sig (2-tailed) variabel usia sebesar $0,827 > \alpha 0,05$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, jika nilai asymp.Sig (2-tailed) $> \alpha 0,05$ maka H01 diterima dan H11 ditolak.

2. Tidak terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan antara Generasi Z dan Millennial ditinjau dari jenis kelamin. Hal ini dikarenakan hasil perhitungan dan analisa Mann-Whitney menunjukkan nilai menunjukkan nilai asymp.Sig (2-tailed) sebesar $0,133 > \alpha 0,05$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, jika nilai asymp.Sig (2-tailed) $> \alpha 0,05$ maka H02 diterima dan H12 ditolak.

3. Tidak terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan antara Generasi Z dan Millennial ditinjau dari tingkat pendidikan. Hal ini dikarenakan hasil perhitungan dan analisa Mann-Whitney menunjukkan nilai menunjukkan nilai nilai asymp.Sig (2-tailed) sebesar $0,827 > \alpha 0,05$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, jika nilai asymp.Sig (2-tailed) $> \alpha 0,05$ maka H03 diterima dan H13 ditolak.

5.2 Saran

Saran managerial pada penelitian ini adalah usia, jenis kelamin maupun tingkat pendidikan baik pada generasi Z maupun milenial tidak terdapat perbedaan. Hal ini dapat dijadikan acuan baik para stake holder dalam membuat program dimana tidak perlu dilakukan segmentasi program, karena sudah meratanya tingkat literasi keuangan.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah dapat dilakukan analisis regresi untuk melihat faktor apa saja yang dapat meningkatkan literasi keuangan, selain itu juga dapat dilakukan analisis formulasi dalam strategi peningkatan literasi keuangan baik untuk generasi Z maupun milenial.

Daftar Pustaka

- Al Amin, M., & Juniati, D. (2017). Klasifikasi Kelompok Umur Manusia Berdasarkan Analisis Dimensi. *Jurnal Ilmiah Matematika*, 2(6), 1-10.
- Anwar Hidayat. (2014). *Penjelasan Uji Mann Whitney U Test - Lengkap*. Sttistikian. <https://www.statistikian.com/2014/04/mann-whitney-u-test.html>
- Ardianto, P. (2021). *OJK: Nasabah Milenial dan Gen Z Segmen Investasi Jangka Panjang*. Investor.Id. <https://investor.id/finance/237201/ojk-nasabah-milenial-dan-gen-z-segmen-investasi-jangka-panjang>
- Ariadi, R., Malela, M. I., & Astuti, D. (2015). Analisa Hubungan Financial Literacy dan. *Finesta*, 3(1), 2953.
- Aziz, M. A. (2021). Pengaruh Faktor Usia, Tingkat Pendidikan dan Lama Usaha Terhadap Literasi Keuangan (Studi Kasus pada Pelaku UMKM di Kota Malang). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 1-8.

- <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7568>
- Dewi, N. P. Y. P., & Suarmanayasa, I. . (2020). Pengaruh Jenis Kelamin, Indeks Prestasi Kumulatif Serta Angkatan Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Manajemen*, 6(2), 198–206.
- Ernitawati, Y., Izzati, N., & Yulianto, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Proaksi*, 7(2), 66–81. <https://doi.org/10.32534/jpk.v7i2.1273>
- Hair, J. F., Black, B., Babin, B., Anderson, R. E., & Tatham, R. L. (2010). *Multivariate Data Analysis: A Global Perspective*, New Jersey, USA: Pearson Education Inc. *New Jersey, USA*.
- Harimurti, R. M. A. (2016). Pengembangan Manajemen Data Dan Informasi Menggunakan Analisis Soft Systems Methodology Pada Pemerintah Daerah Diy Development. *Jurnal Pos Dan Informatika*, 6(1), 37–58. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.12039/jppi.2016.060103>
- Keuangan, O. J. (2013). *Literasi Keuangan. Sebuah Strategi Literasi Keuangan* (Issue November). <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlingungan-konsumen/Pages/literasi.aspx>
- Laturette, K., Widianingsih, L. P., & Subandi, L. (2021). Literasi Keuangan Pada Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 131–139. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p131-139>
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan (Journal of Management and Entrepreneurship)*, 17(1), 76–85. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76-85>
- Nugraheni, R. D. (2020). Pengaruh Gender, Usia, Kemampuan Akademis, Tingkat Semester dan Jumlah Uang Saku Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa S1 di Yogyakarta. *Nugraheni, Ratih Dewanti*.
- Octasyilva, A. R. P., Noor, Y. L., Hartoyo, H., & Soehadi, A. W. (2021). The Reasoned Action Approach to Growth Intention to Increase Small And Medium Enterprises: A Conceptual Framework. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*, 7(3), 282–295. <https://doi.org/10.17358/ijbe.7.3.282>
- The Generation Guide. (2015). *Millennials, Gen X, Y, Z and Baby Boomers*. Four Hooks. <http://fourhooks.com/marketing/the-generation-guide-millennials-gen-x-y-z-and-baby-boomers-art5910718593/>
- Ulfatun, Udhma, Dewi, T. (2016). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Angkatan 2012 -2014. *Pelita*, XI(2), 1–13.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>